



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penyuluhan Tentang Pentingnya Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19 bagi Masyarakat Ohoi Selayar

Mirna Zena Tuarita^{1,*}, Nabilla Cecilia Marasabessy², Selfia Martha Nara¹, Yuni Candra Jaflean¹

¹Department of Fisheries Technology and Management, Politeknik Perikanan Negeri Tual

²Department of Fisheries Agribusiness, Politeknik Perikanan Negeri Tual Jalan Raya Langgur-Sathean Km. 6, Sathean, Sub-District Kei Kecil, Southeast Maluku, Maluku 97611.

Alamat e-mail: mirnazi@polikant.ac.id, nabila.marssy@polikant.ac.id, smnara@gmail.com, yunijhaflean@gmail.com.

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Penyuluhan
Cuci Tangan
Sabun
Covid-19

Keyword :

Counseling
handwashing
Soap
Covid-19

Abstrak

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 adalah membudayakan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun yang biasa disebut dengan istilah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Pengabdian kepada masyarakat Ohoi Selayar di Kabupaten Maluku Tenggara dilakukan dalam 2 bentuk, yakni (1) penyuluhan cuci tangan pakai sabun dan (2) demonstrasi mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar pada air mengalir. Hasil evaluasi pengetahuan cara mencuci tangan yang baik dan benar dilihat pada hasil *pre test dan post test*. Pada *pre test* diperoleh rata-rata nilai awal aspek pengetahuan sebesar 50.53 sedangkan hasil *post test* menunjukkan nilai sebesar 77.67 telah terjadi peningkatan sebesar 27.14%. Hasil evaluasi kuisioner terhadap kepuasan materi pelatihan dan kuisioner kepuasan proses pembelajaran menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilakukan terlihat dari sebagian besar peserta sangat puas terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM.

Abstract

An attempt to perform handwashing education for communities is essential to eradicate diseases including Covid-19. In this work, we educated communities in Ohoi Selayar, Regency of Southeast Molucca, regarding how to perform proper handwashing using soap, called as *Cuci Tangan Pakai Sabun*—CTPS. The community service activity in the area was carried out in two forms: (1) presenting the importance of proper handwashing and (2) demonstrating how to perform CTPS. The successful rate of this community service was evaluated using a pre-test and post-test. Pre-test of CTPS subjected to all attendants showed overall score of 50.53, meanwhile post-test demonstrated the rise of score reaching 77.67, equal to 27.14% increase, which indicated the rise of participant's comprehension on the topic. To measure the satisfaction, a questionnaire was also filled up by all participants, and this revealed that most of them expressed "satisfied" to the community service program.

1. Pendahuluan

Covid-19 telah merubah tatanan hidup bermasyarakat tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Kegiatan-kegiatan sosial di luar rumah dibatasi dan pemerintah menganjurkan warganya untuk tidak beraktivitas di luar jika tidak ada kepentingan yang mendesak. Covid-19 disebabkan oleh *coronavirus* yang menular lewat saluran pernapasan. Ketika seseorang batuk atau bersin, maka partikel droplet virus berukuran mikro masuk ke dalam tubuh seseorang melalui organ hidung dan menuju tenggorokan sehingga sangat mudah terinfeksi covid-19 (Kemendagri 2020).

Penyebab Covid-19 adalah virus SARS-COV2 yang termasuk dalam *family coronavirus*, sama dengan penyebab virus SARS yang melanda masyarakat pada tahun 2003 dengan gejala penyakit yang ditimbulkan mirip dengan SARS, akan tetapi perbedaannya terletak pada jenis virus. Penyebaran Covid-19 lebih masif dan cepat dibanding SARS (Gorbalenya *et al.* 2020). Sampai saat ini belum ditemukan vaksin Covid-19 sehingga setiap orang harus menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuhnya masing-masing dengan mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan pola hidup sehat.

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 adalah membudayakan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, atau yang biasa disebut dengan istilah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan menggunakan masker (Supriyanto *et al.* 2022). Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu pencegahan transmisi penyakit. Tangan digunakan sebagai alat untuk memegang/menyentuh benda-benda sehingga sangat memungkinkan terjadinya kontaminasi silang pada permukaan kontak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berbagai jenis bakteri, virus, kapang, dan mikroorganisme menempel pada benda yang dapat bertransmisi ke tubuh melalui kontak fisik dengan tangan. Oleh sebab itu, untuk mencegah transmisi penyakit salah satu cara yang paling tepat adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal ini lebih efektif bila dibandingkan dengan *hand sanitizer* yang menggunakan alkohol (Wijaya 2013).

Dengan latar belakang Pandemi demikian maka dilakukanlah pengabdian kepada masyarakat Ohoi Selayar di Kabupaten Maluku Tenggara dalam bentuk penyuluhan cuci tangan pakai sabun sebagai bentuk pencegahan penularan penyakit Covid-19. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan demonstrasi mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar pada air mengalir untuk mencegah transmisi mikroorganisme patogen seperti bakteri dan virus ke dalam tubuh melalui kontak fisik dengan tangan. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat pengetahuan warga yang masih sangat minim dan terbatas mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar serta mendorong masyarakat dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17-18 Maret 2021 di Desa/Ohoi Selayar, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Program penyuluhan dan pelatihan pembuatan hand sanitizer sederhana yang dilaksanakan selama di Ohoi Selayar meliputi:

1. Tahap pertama yakni sosialisasi cara mencuci tangan yang baik melalui pemaparan materi pengabdian. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian kuesioner untuk *pre test* awal

- dalam mengukur pengetahuan peserta tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
2. Tahap kedua yakni demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar. Beberapa peserta dipilih untuk melakukan praktik cuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir dengan baik dan benar disertai pendampingan oleh tim pengabdian.
 3. Tahap ketiga yakni evaluasi hasil penyuluhan melalui tanya jawab dengan peserta. Pada tahap ini dilakukan *post test* untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan. Selain itu dilakukan pengisian kuisioner kepuasan materi pelatihan dan kuisioner kepuasan proses pembelajaran.

2.3. Pengambilan Sampel

Peserta pelatihan sebanyak 15 orang warga Ohoi (bahasa daerah Kepulauan Kei untuk Desa) Selayar. Terdapat 10 pertanyaan yang dibagi kedalam *pre test* dan *post test* mengenai evaluasi aspek pengetahuan cara cuci tangan pakai sabun.

2.4. Evaluasi Hasil Penyuluhan

Evaluasi dilakukan di akhir penyuluhan yang bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi meliputi hasil kuisioner kepuasan terhadap materi penyuluhan yang disampaikan dan hasil kuesioner terhadap proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya persentase (%) pengetahuan peserta berdasarkan hasil penilaian *pre test* dan *post test* peserta penyuluhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dilakukan dengan menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan sabun yang baik dan benar (Lestari *et al.* 2019). Adapun langkah-langkah tersebut yaitu :

- a. Membasahi tangan dengan air secara menyeluruh dengan cara kedua telapak tangan digosok menggunakan sabun dengan arah memutar
- b. menggosok kedua punggung tangan
- c. Menggosok sela-sela jari tangan
- d. Membersihkan ujung-ujung jari
- e. Menggosok dengan cara memutar kedua ibu jari
- f. Meletakkan ujung jari pada telapak tangan kemudian gosok perlahan. Kemudian bilas dan keringkan dengan tissue/kain kering.

Penyuluhan diawali dengan pengisian soal yang dibagikan pada sesi *pre test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta dalam memahami pentingnya budaya cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penularan penyakit Covid-19. Diperoleh nilai *pre test* rata-rata peserta sebelum sosialisasi sebesar 50.53. Hal ini menandakan bahwa sebagian peserta telah memahami pentingnya cuci tangan pakai sabun dalam membunuh kuman penyakit.



Gambar 1. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 2. Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 3. Foto Bersama Mitra Penyuluhan

Mencuci tangaan dengan air umum dilakukan akan tetapi hal ini tidak efektif dalam membunuh bakteri dan virus bila dibandingkan dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Disamping alokasi waktu mencuci tangan yang lebih lama, akan tetapi penggunaan sabun dapat melarutkan komponen lemak dan kotoran pada permukaan kulit tangan sehingga pada saat tangan digosok dapat larut bersama air mengalir (Hasanah dan Mahardika 2020).

Terdapat perbedaan efektifitas antara cuci tangan pakai sabun dan hand sanitizer. Mencuci tangan dengan sabun lebih efektif daripada mencuci tangan hanya dengan air. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir lebih efektif menghilangkan mikroorganisme dari tangan dibandingkan dengan menggunakan hand sanitizer. Mencuci tangan menggunakan

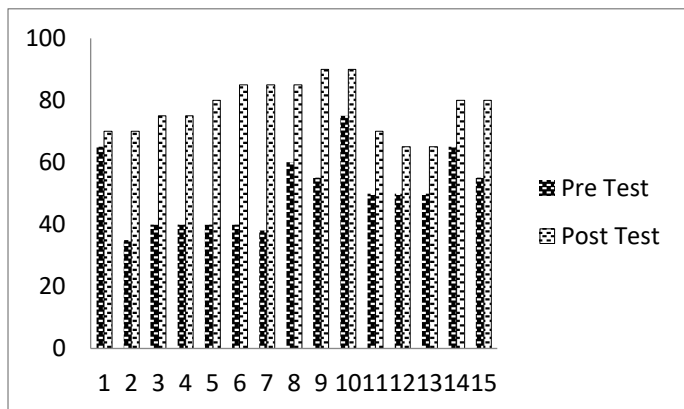
air dan sabun menyebabkan mikroorganisme terlepas melalui gesekan mekanis atau kimiawi. Sedangkan hand sanitizer yang juga mengandung zat antibakteri tidak bisa membuat semua mikroorganisme terlepas dan tetap menempel di permukaan telapak tangan. Efektivitas hand sanitizer untuk membunuh kuman menurun seiring dengan menurunnya kandungan alkohol yang berfungsi sebagai antimikroba (Susilaningrum *et al.* 2021)

Saat mencuci tangan, selalu basahi tangan sebelum mengoleskan sabun - itu akan berfungsi untuk mencegah kulit tangan menjadi kering. Pastikan udara kering atau gunakan handuk pribadi untuk mengeringkannya dengan benar agar tidak pecah-pecah. Tapi jangan gunakan handuk biasa untuk mengeringkan tangan. Studi menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari cara yang paling efektif dan murah mencegah dalam penyakit. Selain itu gel alkohol juga dapat digunakan apabila fasilitas cuci tangan tidak tersedia. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol membunuh 99,8% dari organisme yang hidup di tangan. Gel mengandung pelembab tangan untuk menjaga kondisi tangan tetap baik (Lal, 2015). Kualitas sabun padat yang biasanya digunakan untuk mencuci tangan ditentukan oleh kadar alkali bebas, pH, dan tingkat kekerasan. Menurut SNI (2016) jumlah alkali dalam sabun tidak boleh melebihi 0.15% karena alkali bersifat “keras” sehingga dapat menyebabkan iritasi kulit.

Evaluasi Aspek Pengetahuan Demonstrasi Cara Cuci Tangan dengan Sabun

Hasil evaluasi pengetahuan cara mencuci tangan yang baik dan benar dilihat pada hasil *pre test dan post test*. Pada *pre test* diperoleh rata-rata nilai awal aspek pengetahuan sebesar 50.53 sedangkan hasil *post test* menunjukkan nilai sebesar 77.67. Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta

sebesar 27.14% setelah dilakukan penyuluhan. Peserta telah memahami pentingnya cuci tangan menggunakan sabun sebagai bentuk pencegahan penularan penyakit.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Aspek Pengetahuan CTPS

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah upaya sanitasi dan higiene untuk mencegah penularan kuman penyakit. Mikroorganisme yang berada dalam lapisan kulit, disebut dengan *flora transien*, diperoleh melalui kontak sentuhan dengan kulit orang lain atau permukaan yang terkontaminasi (misalnya meja, tempat duduk, dll) selama bekerja. *Flora transien* tinggal di lapisan luar kulit dan terangkat sebagian dengan mencuci tangan menggunakan sabun ataupun dengan menggunakan handrub berbasis alkohol (Angga *et al.* 2015).

Terdapat penurunan jumlah mikroba yang signifikan pada permukaan kulit tangan setelah cuci tangan dengan sabun bila dibandingkan dengan cuci tangan dengan air saja (sesuai metode WHO). Mikroba yang terdapat pada permukaan kulit jari tangan adalah *Enterococcus* 69%, koliform 55%, *Staphylococcus epidermis* 41%, *Escherichia coli* 21%, dan *Enterobacter* 11%. (Budiarso 2012).

Evaluasi Kepuasan Materi Penyuluhan dan Kuesioner Kepuasan Proses Pembelajaran

Pada penyuluhan tentang pentingnya budaya cuci tangan pakai sabun dilakukan penyebaran

kuisisioner kepada peserta untuk mengetahui tanggapan/persepsi peserta terhadap seluruh kegiatan PkM. Terdapat 9 pertanyaan yang dibagi kedalam 2 kuisisioner yakni kuisisioner kepuasan materi pelatihan dan kuisisioner kepuasan proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Kepuasan Materi Pelatihan

Pertanyaan	STP	TP	P	SP
Penyampaian skema pengajaran dengan runtut dan jelas	0 (0%)	2 (13.3%)	3 (20%)	10 (66.7%)
Penyusunan Materi penyuluhan disampaikan dengan baik dan terurut	0 (0%)	2 (13.3%)	2 (13.3%)	11 (73.3%)
Metode penyuluhan cukup interaktif terhadap peserta	0 (0%)	1 (6.7%)	3 (20%)	11 (73.3%)
Metode penyuluhan membantu peserta memahami materi dengan baik	0 (0%)	1 (6.7%)	5 (33.3%)	9 (60%)

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Kepuasan Materi Pelatihan

Pertanyaan	STP	TP	P	SP
Pemateri menyampaikan materi pelatihan dengan jelas	0 (0%)	2 (13.3%)	3 (20%)	10 (66.7%)
Pemateri memberikan contoh yang mudah dipahami	0 (0%)	1 (6.7%)	4 (26.7%)	10 (66.7%)

Pemateri menjawab pertanyaan peserta dengan jelas	1 (6.7%)	1 (6.7%)	3 (20%)	11 (73.3%)
Pemateri memberikan porsi waktu pemaparan materi dan tanya jawab yang seimbang	0 (0%)	0 (0%)	5 (33.3%)	10 (66.7%)

Keterangan:

STP : Sangat Tidak Puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

SP : Sangat Puas

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 terlihat bahwa sebagian besar peserta pelatihan sangat puas terhadap kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim PkM.

4. Simpulan dan Saran

Penyuluhan melalui metode sosialisasi dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan, sebesar 27.24%. Hasil evaluasi kuisioner terhadap kepuasan materi pelatihan dan kuisioner kepuasan proses pembelajaran menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilakukan terlihat dari sebagian besar peserta sangat puas terhadap kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim PkM.

Diharapkan peserta yang mengikuti sosialisasi dapat menerapkan dan menyebarkan ilmu yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat lain sehingga penyebaran informasi akan semakin masif dan pengaplikasiannya semakin luas.

Rekomendasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada waktu yang akan datang adalah pelatihan pembuatan *hand sanitizer* sederhana menggunakan bahan-bahan yang

mudah ditemukan di Apotek maupun rumah sakit agar masyarakat

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) Politeknik Perikanan Negeri Tual atas, kepala desa Ohoi Selayar yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan khususnya Bapak Hasyim atas

6. Daftar Pustaka

Angga, I.L., Prenggono, M.D. & Budiarti, L.Y. (2015). Identifikasi jenis bakteri kontaminan pada tangan perawat di bangsal penyakit dalam RSUD Banjarmasin Periode Juni-Agustus 2014. *Berkala Kedokteran* 11 (1): 11-18

Budiarso, L. 2012. Pengaruh cuci tangan dalam penurunan jumlah mikroba di kulit tangan. *Ebers Papyrus* 18 (1): 23-29.

Gorbalenya, A.E., Baker, S.C., Baric, R.S., de Groot, R.J., Drosten, C, Gulyaeva AA, et al. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nat Microbiol* published online March 2. DOI: 10.1038/s41564-020-0695-z.

Hart, H. 2004. Kimia organik: suatu kuliah singkat, edisi ke sebelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Hasanah, U., dan Mahardika, D.R. 2020. Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini untuk pencegahan transmisi penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UNJ*. E-ISSN: 2714-6286.

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). (2020). Pedoman umum menghadapi pandemic Covid-19 bagi pemerintah daerah: pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan manajemen.

- Lal, M. (2015). Review Article: Hand hygiene-effective way to prevent infections. *International Journal of Current Research* 7(3):13448-13449.
- Lestari, L., Putranto, A.T., Dewi, R., Said, M.T.I., Mekka, R. & Pratama, W.A.P. (2019). Penyuluhan tentang budaya cuci tangan pada masa pandemi covid-19 dengan metode 6 langkah kepada pasien poliklinik di rumah sakit Bhakti Mulia Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 1(2); 170-175.
- Standar Nasional Indonesia [SNI]. BSN 3532:2016. Sabun Mandi Padat. Hlm 1. Diakses 10 September 2022.
- Supriyanto, P.K., Asmuni, M., Soleh, A.K., Darmawan, B.R., Jannah, I., Hamsyih, M.F. (2022). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam mencegah covid-19 di desa Marengan Laok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 03(1): 016-022.
- Susilaningrum, D.F., Ujilestari, T., Ariani, P., Salsabila, S., dan Hidayah, K.N. (2021). Hand hygiene: hand washing vs. Hand sanitizer for killing germs. *Indonesian Journal of Biology Education*. 4(1): 19-24.
- Wijaya, J.I. (2013). Formulasi sediaan gel *hand sanitizer* dengan bahan aktif triloksan 1.5% dan 2%. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-14.